

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 04 RW 06 Kelurahan Mulyorejo, tepatnya di Jalan Budi Utomo Rt 04 Rw 06. Kelurahan Mulyorejo merupakan kelurahan di wilayah Kecamatan Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan ini terdiri dari 7 RW (Rukun Warga) dan 52 RT (Rukun Tetangga). Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk jiwa 6.841 jiwa diantaranya laki - laki 6.601 dan sisanya perempuan, dan jumlah penduduk di RT 04 RW 06 Berjumlah 100 Orang.

##### 4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi usia, Jenis Kelamin, Tempat melakukan vaksinasi, dan pernah atau tidak merasakan Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Covid 19 dan sebagai sumber informasi.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Responden Mengalami KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi)**

Karakteristik	Frekuensi Orang	Presentase %
Usia		
17 - 25	7	28
26 - 35	18	72

<b>Total</b>	25	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
<b>Laki – Laki</b>	11	44
<b>Perempuan</b>	14	56
<b>Total</b>	25	100
<b>Riwayat Penyakit Dahulu</b>		
<b>Ada</b>	0	0
<b>Tidak Ada</b>	25	100
<b>Total</b>	25	100
<b>Kejadian KIPI Setelah Vaksin Covid 19</b>		
<b>Ya</b>	25	100
<b>Tidak</b>	0	0
<b>Total</b>	25	100
<b>Lama Gejala Muncul</b>		
<b>1 – 3 Hari</b>	15	60
<b>4 – 6 Hari</b>	10	40
<b>Total</b>	25	100

Bedasarkan tabel diatas menunjukan bahwa responden Hampir Seluruhnya berusia 26 – 35 Tahun yaitu 18 responden (72%), untuk jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 14 (56%), untuk riwayat penyakit dahulu seluruhnya tidak mempunyai riwayat penyakit yaitu 25 responden (100%), untuk kejadian KIPI seluruhnya mengalami gejala berbeda beda yaitu 25 responden (100%), dan lama gejala yang muncul hampir seluruhnya hanya 1 – 3 hari yaitu 20 responden (80%).

### 4.1.3 Data Khusus

**Table 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Khusus Responden KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi)**

No	Kategori	Ya	%	Tidak	%	Total	%
1	Gejala Reaks Lokal	25	100	0	0	25	100
2	Gejala Reaksi Sistemik	25	100	0	0	25	100
3	Gejala Reaksi Lain	0	0	25	100	25	100

Berdasarkan tabel di atas diinterpretasikan bahwa yang mengalami KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) seluruhnya mengalami kejadian KIPI 25 responden dengan presentase 100%.

**Tabel 4.4 Tabulasi Silang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)**

Indikator	Data Khusus						Jumlah	
	Gejala Lokal		Gejala Sistemik		Gejala Lain		f	%
	Nyeri Di Area Suntikan		Badan Lemas					
	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>								
Perempuan	13	52	12	48	0	0	25	100
Laki Laki	10	40	9	36	0	0	19	76
<b>Usia</b>								
17 - 25 Tahun	5	20	3	12	0	0	8	32
26 - 35 Tahun	9	36	16	64	0	0	25	100
<b>Riwayat Penyakit</b>								
Ada	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Ada	25	100	25	100	0	100	25	100

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel diatas, didapatkan hasil bahwa yang mengalami gejala lokal nyeri diarea suntikan sebagian besar

responden perempuan yaitu 13 (52%). Pada gejala sistemik sebagian besar responden mengalami demam seluruh tubuh pada usia 26 – 35 tahun 16 (64%). Pada data gejala Lain tidak satupun yang mengalaminya (0%).

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1. Gejala Lokal**

Berdasarkan tabel tabulasi silang diatas sebagian besar mengalami nyeri di area suntikan yaitu berjenis kelamin perempuan 13 responden (52%) untuk yang berjenis kelamin laki laki hampir setengahnya mengalami nyeri di area suntikan 10 (40%). Pengambilan vaksin dengan cara memasukkan jarum ke dalam vial vaksin dan memastikan ujung jarum selalu berada di bawah permukaan larutan vaksin sehingga tidak ada udara yang masuk ke dalam spuit. Vaksin COVID-19 diberikan melalui suntikan intramuskular di bagian lengan kiri atas dengan menggunakan alat suntik sekali pakai (Auto Disable Syringes/ADS) (Kemenkes, 2021). Jenis kelamin seseorang juga menjadi penentu ambang rangsang nyeri seseorang. Perempuan lebih banyak dan lebih cepat merasakan nyeri disbanding laki – laki, dengan perbandingan 5:4 (Triwtik S, 2017). Menurut peneliti yang menyebabkan nyeri di area suntikan dan bengkak ditempat suntikan karena jarum yang di masukkan kedalam tubuh bisa menyebabkan nyeri pada di area suntikan yang membuat. nyeri dan perempuan ambang nyeri biasanya lebih rendah

dibanding dengan laki laki. Dan perempuan memiliki hormon esterogen lebih sensitif dan mengakibatkan lebih mudah merasa nyeri.

#### **4.2.2. Gejala Sistemik**

Berdasarkan tabel tabulasi silang hampir setengahnya yang mengalami gejala sistemik badan lemas yaitu responden yang berusia 26 – 35 tahun sebanyak 12 (48%), dan responden yang berusia 17 – 25 sebagian kecil juga mengalami badan lemas. Vaksinasi dilakukan pada tahap awal untuk menjaga tenaga Kesehatan dan dilanjutkan dengan masyarakat usia 17 – 59 tahun. Vaksin pada usia tersebut akan menghasilkan respon imun yang kuat (Pramudiaja, 2020). Titer neutralizing antibody berkurang sebanding dengan bertambah usia. Responden dengan usia muda 17 – 25 tahun memiliki Titer neutralizing antibody lebih tinggi (Marwan, 2021). Menurut Peneliti Titer akan menurun seiring dengan usia, semakin tua dia semakin lebih mudah mengalami KIPI dan respon imun menurun, dan bahwa yang muncul KIPI sebagian besar berusia 26 – 35 tahun.

#### **4.4.3. Gejala Lain**

Berdasarkan tabel tabulasi silang untuk yang mengalami gejala lain tidak satupun yang mengalami reaksi lain karena efek samping yang lebih parah. Vaksin diberikan hanya untuk mereka yang sehat. Ada beberapa kriteria individu atau kelompok yang tidak boleh divaksin Covid 19. Salah satunya responden yang memiliki riwayat penyakit penyerta. Orang dengan

penyakit penyerta yang tidak terkontrol seperti diabetes atau hipertensi disarankan tidak menerima vaksin. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan vaksinasi, semua orang akan di cek kondisi tubuhnya terlebih dahulu. Mereka yang memiliki penyakit komorbid harus dalam kondisi terkontrol untuk dapat mendapatkan persetujuan vaksinasi dari dokter yang merawat (Kemenkes, 2021). Hal ini disebabkan orang-orang yang memiliki penyakit tertentu dan tidak memiliki daya tahan tubuh yang baik untuk membuat antibody (Yuniartha, 2021). Reaksi tubuh pada responden cukup bagus sehingga tidak satupun yang mengalami gejala reaksi lain seperti sesak nafas, pingsan, dan karena diperkuat dengan tidak ada riwayat penyakit dahulu pada seluruh responden

